



## **PENERAPAN PENDAMPINGAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE**

Nur Hidayah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

[nurhidayahcahaya123@gmail.com](mailto:nurhidayahcahaya123@gmail.com)

**Abstract :** This article aims to describe the application of teacher assistance to student discipline in online learning. The method used is descriptive qualitative with instruments of observation, interviews and documentation with the research subjects of the teachers' council for class I-VI SDN 2 Sumbersuko Wagir Malang, Indonesia. The results of the study obtained data that the assistance of class teachers to students at SDN 2 Sumbersuko Wagir during online learning, namely every 07.00 o'clock the students must send photos of absences in their respective class WhatsApp groups, continued praying, then explanation of the material from the teacher, questions and answers between teachers and students, students do assignments from the teacher, the teacher corrects and gives an assessment of student assignments, finally the teacher invites students to pray after studying and ends with closing greetings. Learning activities are still carried out every day even though they often experience some obstacles. The obstacles faced by teachers in assisting students to learn online are that students have difficulty understanding the material that has been delivered, students who do not understand the material do not want to ask the teacher and the tasks given are not done by students themselves, and others.

**Keywords :** Teacher Assistance, Student Discipline, Online Learning.

**Abstrak :** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendampingan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran online. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian para dewan guru kelas I-VI SDN 2 Sumbersuko Wagir Malang. Hasil penelitian diperoleh data bahwa pendampingan guru kelas terhadap siswa di SDN 2 Sumbersuko Wagir selama pembelajaran online yaitu setiap pukul 07.00 para siswa harus mengirim foto absen digrup WhatsApp kelas masing-masing, dilanjutkan berdoa, kemudian penjelasan materi dari guru, tanya jawab antara guru dan siswa, siswa mengerjakan tugas dari guru, guru mengoreksi dan memberi penilaian terhadap tugas siswa, terakhir guru mengajak siswa berdoa sesudah belajar dan diakhiri salam penutup. Kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan setiap hari meskipun sering mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mendampingi siswa belajar secara online yaitu para siswa kesulitan memahami materi yang telah disampaikan, siswa yang tidak memahami materi tidak mau bertanya kepada guru dan tugas yang



diberikan tidak dikerjakan sendiri oleh siswa, dan lain-lain.

Kata kunci : Pendampingan Guru, Kedisiplinan Siswa, Pembelajaran Online.

## A. PENDAHULUAN

Dikarenakan pandemi virus *corona* atau *covid 19*, pemerintah memberlakukan kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing siswa. Sebagai upaya memutus penyebaran virus *corona*. Kondisi ini memunculkan beragam kendala yang dihadapi pelaku pendidikan, seperti guru dan siswa mengenai proses kegiatan yang dilaksanakan.

Semua lembaga pendidikan harus segera menindaklanjuti agar kegiatan pembelajaran dapat tetap dilaksanakan dengan baik. SDN 2 Sumpu Wagir berupaya keras mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran, meskipun dilaksanakannya secara online.

WhatsApp merupakan aplikasi lintas *platform* yang memungkinkan seseorang bertukar pesan tanpa biaya SMS, akan tetapi menggunakan data internet. *Whatsapp* dapat mengirim *file-file* berupa foto, video, audio, *location* dan *contact*.<sup>1</sup> Melalui grup kelas pada WhatsApp, para guru dapat mengirimkan materi dan tugas kepada siswa.

Di era pandemi ini selain orang tua siswa, banyak guru yang juga mengeluh akibat pembelajaran yang dilakukan secara online. Hal ini dilakukan terus menerus tiap hari tanpa mengetahui sampai kapan pembelajaran tatap muka dapat dilakukankembali seperti sedia kala. Bukan pembelajarannya yang menjadi suatu masalah. Akan tetapi kedisiplinan siswa dalam menjalankan tugas sebagai seorang siswa, yaitu belajar dan mengerjakan tugas dari guru. banyak siswa yang terlambat absen, mengirim tugas, bahkan ada beberapa yang jarang mengirimkan tugasnya.

Dalam upaya pembentukan karakter siswa diperlukan adanya kedisiplinan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman diri yang sesuai dengan kepribadian masing-masing dan tercermin dalam hasil belajar mereka. Kedisiplinan memiliki tujuan, yaitu tumbuh dan terpeliharanya perilaku yang baik, bertanggungjawab dari anak dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, serta efektif dan efisien saat proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Sri Anita, Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Anak Usia Dini selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyah Timbang Kec. Kejobong Kab. Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN, 2020), hlm. 15



sehingga anak memiliki prestasi yang baik dan bisa dibanggakan.<sup>2</sup>

Seperti halnya di SDN 2 Sumbersuko Wagir, selama pandemi ini berlangsung, peneliti mengamati guru disana, berkali-kali memberi nasehat dan peringatan akan tetapi tidak mereka hiraukan. Tidak mudah membangun sikap disiplin siswa jika kegiatan pembelajaran masih jarak jauh. Karena kebanyakan siswa lebih mendahulukan bermain game dari pada belajar.

Maka dari itu, perlu dikaji penerapan pendampingan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran online guna untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pendampingan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran online.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan kualitatif yang dimaksud di sini adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada fenomena yang terjadi secara alamiah, di mana peneliti berusaha memahami situasi yang dialami oleh subjek penelitian dan mencari makna di balik peristiwa yang diamati. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya melihat apa yang tampak di permukaan, tetapi juga berupaya menggali informasi yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang mungkin tidak langsung terlihat.

Melalui proses pengamatan dan interpretasi yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang fenomena yang diteliti. Fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penerapan pendampingan guru terhadap kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring di SDN 2 Sumbersuko Wagir. Penelitian ini mencoba menggambarkan bagaimana para guru mendampingi siswa mereka agar tetap disiplin, meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara online, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen primer dan instrumen sekunder. Instrumen primer yang digunakan adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai pengamat sekaligus pewawancara. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, mengamati situasi di lapangan, dan melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

---

<sup>2</sup> Renita Asmarati Devi, Skripsi : “*Hubungan Antara Hukuman dan Kedisiplinan pada Siswa SMA Al Islam 1*”. (Surakarta : UMS, 2017), hlm. 2



Subjek penelitian ini adalah para guru kelas I hingga kelas VI di SDN 2 Sumpersuko Wagir, yang selama masa pandemi COVID-19 mendampingi siswa dalam pembelajaran daring. Selain instrumen primer, penelitian ini juga menggunakan instrumen sekunder, yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Pedoman observasi dan wawancara disiapkan untuk membantu peneliti dalam mengarahkan proses pengumpulan data, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung yang relevan, seperti catatan kegiatan atau foto.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai peserta dan pengamat selama proses observasi berlangsung. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya mengamati dari luar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam situasi yang sedang diamati. Peneliti mencatat secara rinci segala sesuatu yang terjadi selama kegiatan pembelajaran online, terutama yang berkaitan dengan penerapan pendampingan guru dalam menjaga kedisiplinan siswa. Wawancara dilakukan dengan wali kelas dari kelas I hingga kelas VI untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka selama mendampingi siswa belajar online.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik sebelum wawancara dilakukan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yakni bagaimana penerapan pendampingan guru terhadap kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring, serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam menjalankan peran tersebut.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi. Dokumentasi ini mencakup berbagai bukti yang relevan dengan kegiatan pembelajaran daring, seperti laporan kegiatan, catatan hasil observasi, atau dokumen lain yang terkait dengan proses pendampingan guru. Semua data yang diperoleh dari ketiga teknik ini kemudian diverifikasi melalui teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat saling menguatkan dan memberikan



gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami penerapan pendampingan guru terhadap kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring di SDN 2 Sumberuko Wagir.

### C. KAJIAN PUSTAKA

Kata "pendampingan" berasal dari kata dasar "damping" yang memiliki makna kedekatan, kekariban, dan eratnya hubungan, terutama dalam konteks persaudaraan. Kata "damping" kemudian diberi akhiran "-an" yang membentuk kata "dampingan," yang merujuk pada situasi atau kondisi hidup bersama, saling membantu, dan bekerja sama dalam kehidupan.

Dengan penambahan awalan "pen-" terbentuklah kata "pendampingan," yang secara harfiah berarti tindakan atau peran seseorang yang menemani dengan sikap akrab, bersahabat, dan penuh persaudaraan. Pendampingan mencerminkan adanya hubungan erat di mana seseorang atau sekelompok orang hidup bersama, saling mendukung dalam suka dan duka, serta berkolaborasi dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks yang lebih luas, pendampingan dapat diartikan sebagai kegiatan bimbingan atau pengawasan yang diberikan kepada individu atau kelompok. Proses pendampingan ini bisa dilakukan secara langsung, di mana pendamping hadir dan terlibat secara fisik, atau secara tidak langsung, melalui berbagai bentuk komunikasi dan dukungan dari jarak jauh.

Tujuan dari pendampingan adalah membantu pihak yang didampingi untuk mengatasi masalah, mengembangkan kemampuan, dan mencapai hasil yang diinginkan melalui bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan.

Guru memiliki peran utama dalam proses pendidikan, terutama dalam membimbing siswa untuk belajar. Sebagai profesi, tugas guru dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama: mendidik, mengajar, dan melatih.<sup>3</sup>

Mendidik berarti bahwa guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga meneruskan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan, seperti etika, moral, dan karakter, kepada siswa. Dengan demikian, guru membantu membentuk kepribadian dan sikap siswa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>3</sup> Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 1



Mengajar berarti guru berperan dalam menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari maupun untuk masa depan. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep dan materi yang diajarkan serta mampu menerapkannya.

Selain mendidik dan mengajar, guru juga memiliki tugas untuk melatih, yang berarti membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dan kemampuan motorik yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk dapat melaksanakan ketiga fungsi ini dengan baik, seorang guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang mendukung profesionalismenya.

Kemampuan tersebut mencakup penguasaan materi ajar, keterampilan dalam metode pengajaran, pemahaman tentang psikologi perkembangan siswa, serta kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kompetensi ini penting agar guru dapat memenuhi tanggung jawab mereka secara efektif dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Sebagai profesi yang kompleks, peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas dan berintegritas.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak terbatas pada sekadar menyampaikan materi pelajaran atau memenuhi kewajiban akademis kepada peserta didik. Lebih dari itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik secara menyeluruh, terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Guru diharapkan mampu membantu siswa berkembang menjadi individu dengan karakter kepribadian muslim yang baik, yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Namun, membentuk karakter yang baik saja tidak cukup. Seorang guru juga perlu memastikan bahwa peserta didiknya memiliki wawasan akademik yang mantap. Guru harus berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual siswa agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia profesional. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mengenali potensi unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap anak memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda, dan tugas guru adalah mengidentifikasi serta memaksimalkan potensi tersebut, membantu siswa menemukan kekuatan mereka, dan mendukung pengembangannya secara optimal.





Dalam proses ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik dalam aspek moral, intelektual, maupun emosional.

Tujuan mendampingi anak selama belajar adalah membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajar, memotivasi anak untuk bersemangat dalam belajar, dukungan dapat berupa ungkapan secara verbal melalui pemberian reward atau penghargaan dan memantau perkembangan belajar anak.

Sedangkan pembelajaran *online* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media berbasis computer serta sebuah jaringan. *Online* merupakan saat kita mengakses internet atau dunia maya melalui berbagai akun media social yang dapat bertukar informasi antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran *online* merupakan kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa yang dilakukan tanpa melalui tatap muka, melainkan secara *online* atau *distance learning*.<sup>4</sup>

#### D. HASIL PENELITIAN

Aplikasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehari-hari adalah melalui WhatsApp. Cara belajar *online* melalui *whatsapp* adalah dengan memasukkan siswa atau orang tua siswa dalam grup untuk bisa bergabung pada kelas *online* yang sudah dibuat, bisa memasukkan satu persatu atau dengan mengundang siswa melalui link tautan, membuat absensi bisa melalui grup langsung atau membuat google form dan dapat membuat jadwal dan perencanaan belajar supaya lebih teratur dan terstruktur.

Langkah-langkah guru dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari memberisalam pembuka kepada siswa melalui grup WA kelas, dilanjutkan mengabsen siswa, penjelasan materi, pemberian tugas dan soal, menilai tugas siswa, mereview kembali materi yang disampaikan, dan yang terakhir menutup pelajaran dengan salam penutup.

Dalam pelaksanaannya, tidak semua siswa yang didampingi guru secara *online*. Ada beberapa siswa yang pelaksanaan pembelajarannya melalui sistem kunjungan rumah. Hal tersebut dilakukan karena siswa sudah

---

<sup>4</sup> Rita Andri Ani, Skripsi: *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SDN Metro Pusat*. (Lampung: IAIN Metro, 2020), hlm. 8



mulai tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran maupun pengumpulan tugas. Jika kondisi tersebut dibiarkan, takutnya lama kelamaan sikap buruk siswa semakin parah. Bukan hanya kedisiplinan siswa yang mulai luntur.

Mereka banyak yang sudah pandai berbohong, membohongi guru dan juga orang tua mereka. Mereka menggunakan HP untuk bermain game, bukan untuk kegiatan pelajaran. Jika ada siswa yang tiga hari berturut turut tidak absen pagi dan tidak mengirimkan tugas, besoknya dikunjungi oleh guru kelasnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada kendala yang sering dihadapi guru. Pembelajaran tatap muka saja masih sering guru mengalami kendala apalagi pembelajaran sistem online. Pasti banyak sekali kendala yang dihadapi. Meskipun mengalami banyak kendala guru tidak boleh menyerah dan berputus asa.

Seorang guru harus tetap semangat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diemban. Satu persatu kendala yang dihadapi diselesaikan bertahap dan penuh hati-hati. Karena tanggungjawab seorang guru pada hakikatnya sangat berat dan tidak mudah. Tanggungjawab guru tidak hanya pada satu anak didik. Melainkan banyak anak didik yang harus dibimbing pengetahuan juga mendidik sikap dan kelakuan.

Seperti halnya di SDN 2 Summersuko Wagir, guru mengalami beberapa kendala diantaranya, yang pertama masalah Handphone, kedua masalah sikap dan karakter siswa dan yang ketiga masalah daya pikir siswa. Masalah handphone disini, maksudnya adalah lemahnya kekuatan sinyal untuk pembelajaran online. Karena daerah disini merupakan pegunungan bukan jangkauan perkotaan. Selain sinyal, yaitu masalah paket data atau pulsa.

Banyak wali murid yang mengeluh akibat pembelajaran online ini karena handphone mereka harus selalu ada paket data agar anak mereka bisa mengikuti pelajaran. Masalah sikap dan karakter siswa disini maksudnya adalah tidak sedikit siswa yang sikap disiplinnya menurun, bahkan sudah berani berbohong kepada guru maupun orang tua. Mereka bilangnyasudah mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas padahal tidak.

Pulsa maupun paket data mereka gunakan untuk bermain game, bukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Masalah daya pikir siswa disini maksudnya adalah kurangnya tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru melalui pembelajaran online. Mereka sulit





memahami pelajaran melalui online.

Jika dengan bertatap muka, apabila mereka tidak paham bisa langsung bertanya kepada guru di kelas. Lain halnya dengan belajar online, jika mereka tidak paham atau kurang jelas, mereka tidak mau bertanya, bahkan mereka tidak menyimak grup ketika pelajaran sedang berlangsung.

## **E. KESIMPULAN**

Pendampingan yang dilakukan oleh guru kelas terhadap siswa di SDN 2 Sumbersuko Wagir selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi utama. Setiap pagi, tepat pukul 07.00, siswa diwajibkan untuk mengirim foto sebagai bukti kehadiran di grup kelas masing-masing. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru.

Guru kemudian memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui pesan suara, video, atau teks. Setelah materi disampaikan, dilakukan sesi tanya jawab antara guru dan siswa untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya, siswa diberi tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah. Setelah tugas dikumpulkan, guru mengoreksi dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Sebagai penutup, guru mengajak siswa berdoa bersama setelah pembelajaran selesai, diakhiri dengan salam penutup.

Namun, pembelajaran daring ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang dialami oleh para guru. Salah satu kendala yang paling sering terjadi adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Beberapa siswa tidak menyimak dengan baik atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan secara daring, namun mereka enggan untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kebingungan.

Hal ini menyebabkan siswa sering kali tidak mengerjakan tugas secara mandiri, dan ada indikasi bahwa tugas tersebut mungkin dikerjakan oleh orang lain. Kendala lainnya yang sering dihadapi adalah keterbatasan perangkat, di mana ponsel yang digunakan untuk belajar sering kali dibawa oleh orang tua siswa, sehingga siswa tidak bisa mengikuti pelajaran tepat waktu. Masalah teknis seperti sinyal yang buruk dan kebutuhan akan paket data internet juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 2 Sumbersuko Wagir. Kendala-kendala tersebut menghambat kelancaran proses pendampingan guru dan efektivitas



pembelajaran online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 1
- Renita Asmarati Devi, Skripsi : “*Hubungan Antara Hukuman dan Kedisiplinan pada Siswa SMA Al Islam 1*”. (Surakarta : UMS, 2017), hlm. 2
- Rita Andri Ani, Skripsi: *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SDN Metro Pusat*. (Lampung: IAIN Metro, 2020), hlm. 8
- Sri Anita, Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Anak Usia Dini selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyah Timbang Kec. Kejobong Kab. Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN, 2020), hlm.15
- Tim Penyusun, *Buku Panduan dan Materi Pengasuhan Anak Sekolah Dasar oleh Orang Tua di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. (Pekalongan: Dinas Pendidikan, 2020), hlm. 6